

Transformasi Manajemen Pendidikan Agama Islam: Menciptakan Model Pembelajaran Inovatif untuk Generasi Millennial

Nur Azizeh

STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Corresponding Author:

Nur Azizeh, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Email: almuflihlabib@gmail.com

DOI: -

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
18-06-2025	24-06-2025	24-06-2025	26-06-2025

Abstrak

Transformasi manajemen pendidikan agama Islam di era digital menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, mengingat perubahan sosial dan teknologi yang pesat, serta tantangan yang dihadapi generasi millennial dalam proses pembelajaran. Indikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta tantangan dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran inovatif di pendidikan agama Islam, serta mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yang mengkaji berbagai sumber literatur terkait transformasi pendidikan agama Islam dan model pembelajaran berbasis teknologi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam infrastruktur dan pelatihan guru, digitalisasi pendidikan agama Islam memberikan peluang besar dalam hal aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, penting untuk mendukung kebijakan yang memungkinkan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran agama Islam.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Inovatif, Teknologi Pendidikan, Generasi Millennial.

Abstract

The transformation of Islamic religious education management in the digital era is an urgent need, given the rapid social and technological changes, as well as the challenges faced by the millennial generation in the learning process. Indications of the main problems in this study are the limitations of digital infrastructure, the gap in the ability of teachers to utilize technology, and the challenges in preparing a curriculum that is relevant to the times. The purpose of this study is to analyze the challenges and opportunities faced in the implementation of innovative learning models in Islamic religious education, as well as identify ways to improve learning effectiveness through the use of digital technology. This research uses the literature review method, which examines various literature sources related to the transformation of Islamic religious education and technology-based learning models. The findings show that despite challenges in infrastructure and teacher training, the digitization of Islamic religious education provides great opportunities in terms of accessibility, personalization of learning, and more flexible curriculum development. Therefore, it is important to support policies that enable the maximum utilization of technology in Islamic religious learning.

Keywords: Education Management, Educational, Innovative Learning, Technology, Millennial Generation



Copyright ©2025

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Transformasi manajemen pendidikan agama Islam (PAI) menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat (Wulandari, 2024). Generasi millennial, yang tumbuh di era digital, menghadapi tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. PAI, sebagai bagian integral dari pendidikan di Indonesia, dihadapkan pada perubahan paradigmatis yang menuntut inovasi dalam pengelolaan pendidikan agar dapat menarik minat dan memberikan pemahaman yang relevan kepada generasi muda. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan kurikulum, tetapi juga dengan metode dan teknologi yang digunakan dalam pengajaran PAI (Randa & Arsyam, 2023). Pendidikan agama Islam perlu beradaptasi dengan kecepatan perubahan zaman untuk tetap relevan di mata generasi millennial. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan keinginan mereka. Inovasi dalam manajemen pendidikan agama Islam akan mengarah pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya pendekatan manajerial yang inovatif. Manajemen pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sosial budaya memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa (Nasir et al., 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat merespons kebutuhan generasi millennial yang lebih terbuka terhadap informasi yang berbasis pada teknologi, seperti aplikasi pendidikan berbasis daring dan media sosial (Jannah et al., 2023). Dengan perkembangan dunia digital yang semakin masif, pendidikan agama Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, strategi manajerial dalam pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan ruang yang mendukung eksplorasi dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam akan lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapainya, peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan agama Islam menjadi sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yang dinamis dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari (U. Salsabila et al., 2022). Sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengubah paradigma pembelajaran yang konvensional menjadi lebih interaktif. Hal ini tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan untuk menginspirasi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan yang melibatkan teknologi dapat membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Dengan itu, diharapkan proses pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Generasi millennial lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi, interaksi sosial, dan penggunaan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dirancang harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Uslan et al., 2024). Model ini juga memperkenalkan metode yang tidak hanya mengutamakan penguasaan teori,

tetapi juga keterampilan praktis yang berguna di kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran inovatif memungkinkan siswa untuk lebih mudah berkolaborasi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan teknologi. Pembelajaran seperti ini menjadi lebih menarik bagi generasi millennial yang akrab dengan perangkat digital dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian model pembelajaran agar lebih relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini.

Selain itu, pendidikan agama Islam harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan identitas mereka sebagai individu Muslim di tengah tantangan globalisasi dan sekularisme yang semakin meningkat. Pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai agama dan moralitas perlu diperkuat agar siswa dapat menghadapinya dengan bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus memperhatikan konteks sosial dan budaya yang berkembang di sekitar mereka, terutama dalam menyikapi berbagai isu kontemporer yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Ulum & Asy'arie, 2024). Pendidikan agama Islam harus lebih menyentuh aspek kehidupan sosial dan moral agar dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini akan memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengedepankan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek pembentukan karakter, pendidikan agama Islam akan mampu berperan lebih besar dalam membentuk generasi muda yang berintegritas.

Pendidikan agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai luhur agama harus dilengkapi dengan pendekatan yang mengutamakan pendekatan berbasis teknologi. Dengan mengadopsi pendekatan ini, generasi millennial dapat lebih mudah mengakses informasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkenalkan konsep-konsep agama yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka (Mardiah Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran, tetapi juga membuat materi ajar lebih mudah diakses dan dimengerti oleh siswa. Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses berbagai platform pendidikan agama yang memberikan pengetahuan secara lebih komprehensif dan menarik. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Tantangan lainnya adalah menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum PAI perlu mengakomodasi kebutuhan generasi millennial yang lebih kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, dalam konteks transformasi manajemen pendidikan agama Islam, kurikulum harus dirancang untuk memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di masa depan. Pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah dan kolaborasi dapat menjadi model yang relevan dalam mencapai tujuan ini (Nurkholes & Pramuja, 2024). Kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan kontekstual. Dengan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan sosial, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global. Pembelajaran yang berbasis pada riset dan pemecahan masalah juga dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kritis siswa dalam menghadapi isu-isu yang berkembang.

Terkait dengan manajemen pendidikan agama Islam yang inovatif, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Orang tua, masyarakat, dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan

pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sinergi antara sekolah dan masyarakat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Judijanto et al., 2024). Kerjasama antara berbagai pihak ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Selain itu, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kondisi sosial yang ada. Pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan pendidikan agama Islam dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Transformasi manajemen pendidikan agama Islam juga harus mencakup pembaruan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pengelolaan guru dan staf pendidik yang profesional dan kompeten dalam bidangnya menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan abad 21. Pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Astuti et al., 2023). Pembaruan dalam pengelolaan SDM di sektor pendidikan akan menjamin bahwa guru-guru yang terlibat dalam pengajaran agama Islam dapat terus meningkatkan kualitas dan kompetensinya. Selain itu, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat memahami dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pendidikan profesional bagi guru menjadi aspek penting dalam mewujudkan manajemen pendidikan agama Islam yang lebih efektif.

Selain itu, pendukung utama dalam transformasi ini adalah sistem evaluasi yang berbasis pada hasil dan proses. Evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian pembelajaran siswa serta efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting agar evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka (Maspuroh et al., 2024). Sistem evaluasi yang komprehensif dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, evaluasi harus mencakup penilaian tidak hanya terhadap pengetahuan, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga proses pembentukan karakter siswa.

Dalam konteks tersebut, penting untuk menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang berbasis pada praktik nyata dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Moch. Salman Alfarizi & Sunarto, 2024). Model pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata akan membuat siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup. Pembelajaran seperti ini dapat mengajarkan siswa bagaimana cara menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa.

Akhirnya, untuk memastikan bahwa transformasi manajemen pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik, diperlukan kerjasama antara semua elemen pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kebijakan yang mendukung inovasi dalam pendidikan agama Islam harus diperkuat agar tercipta sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam akan lebih relevan dengan

perkembangan zaman dan mampu mempersiapkan generasi millennial untuk menghadapi tantangan global (Yudiawan & Himmah, 2023). Untuk itu, perlu adanya perencanaan yang matang dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan. Kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan agama Islam. Dengan upaya kolektif, diharapkan pendidikan agama Islam akan semakin berdaya saing di era global.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pendidikan keagamaan saat ini adalah kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dengan karakteristik generasi milenial yang tumbuh di era digital, serba cepat, dan penuh disrupsi teknologi. Generasi ini cenderung memiliki gaya belajar yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi, sehingga pendekatan pendidikan agama yang bersifat monoton, tekstual, dan kurang kontekstual seringkali tidak mampu menarik perhatian atau membentuk pemahaman yang mendalam. Tujuan dan urgensi penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis transformasi manajemen pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan tersebut, khususnya dalam konteks generasi milenial yang semakin terpapar oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan efektivitas pengajaran agama Islam, sekaligus mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa milenial yang lebih responsif terhadap pendekatan digital dan kolaboratif. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pembaruan metode dan pendekatan pendidikan agama Islam agar tetap relevan, menarik, serta berdampak dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan moralitas siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul rekomendasi konkret mengenai pengelolaan pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan transformatif, serta mendorong keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan sistem pendidikan keagamaan yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait transformasi manajemen pendidikan agama Islam dan penerapan model pembelajaran inovatif bagi generasi milenial. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect, dengan fokus pada artikel jurnal, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan. Literatur yang dikaji mencakup studi tentang manajemen pendidikan agama Islam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta karakteristik dan kebutuhan generasi milenial dalam konteks pendidikan. Kriteria pemilihan sumber mencakup: (1) publikasi dalam lima tahun terakhir (2020–2025) untuk menjamin keterkinian data, (2) artikel yang telah melalui proses peer-review untuk memastikan kredibilitas akademik, (3) relevansi langsung dengan topik pembahasan, dan (4) aksesibilitas penuh terhadap isi dokumen. Sumber yang tidak memenuhi kriteria tersebut—seperti opini pribadi, artikel populer non-akademik, atau tulisan tanpa referensi yang jelas—dikeluarkan dari proses analisis. Setelah literatur terkumpul, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, teori-teori yang mendasari, dan praktik-praktik terbaik yang relevan dengan pendidikan agama Islam yang inovatif. Proses ini mencakup sintesis informasi untuk menggali ide-ide baru mengenai model manajemen pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Literatur yang dibahas juga dianalisis dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar generasi

milennial, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan kolaboratif. Hasil dari literature review ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat serta rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih adaptif, relevan, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Millennial

Pendidikan agama Islam untuk generasi millennial memerlukan pendekatan yang lebih inovatif agar dapat menjawab tantangan zaman. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan media digital seperti aplikasi mobile, e-learning, dan platform pendidikan daring (Legi Aulia Putri & Ulva Rahmi, 2023). Penggunaan teknologi ini memberikan fleksibilitas lebih besar dalam penyampaian materi ajar, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan gaya hidup mereka yang lebih digital. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa generasi millennial lebih tertarik pada metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi modern, yang memudahkan mereka mengakses informasi secara cepat dan efisien.

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan video pembelajaran interaktif dan diskusi online dalam platform pendidikan agama Islam dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi ajar. Menurut penelitian oleh (Masrizal, 2023), penggunaan multimedia dalam pendidikan agama dapat mempermudah penyampaian konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai agama dengan lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif juga menjadi salah satu metode inovatif yang efektif. Pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, melalui kolaborasi, siswa diajak untuk berpikir tentang solusi praktis terhadap isu-isu keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. (Fithri et al., 2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk menghubungkan materi agama dengan kehidupan sosial dan budaya mereka, menjadikan pembelajaran agama Islam lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, platform pendidikan digital seperti aplikasi mobile dan situs web dapat menjadi sarana efektif untuk menjangkau generasi millennial yang terbiasa dengan akses informasi yang cepat. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan mudah diakses, dengan fitur-fitur yang mendukung proses belajar seperti kuis interaktif, video, dan forum diskusi. Menurut (Prasetyo et al., 2024), pengintegrasian media sosial dalam pendidikan agama Islam juga membuka peluang bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat memperkaya pembelajaran mereka.

Salah satu tantangan dalam implementasi model pembelajaran inovatif adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Guru perlu diberikan pelatihan intensif dalam menggunakan alat dan platform digital agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Dalam penelitian oleh (Tisnawati & Sukari, 2024), ditemukan bahwa kurangnya pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah

satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah-sekolah agama. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pendidikan agama Islam agar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi harus dilengkapi dengan pendampingan yang memadai bagi siswa. Generasi millennial yang lebih akrab dengan teknologi cenderung membutuhkan bimbingan dan arahan yang jelas mengenai bagaimana menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Penelitian oleh (Barkati & Cahyadi, 2024) menyatakan bahwa pendampingan yang intensif dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih mendalam.

Penerapan model pembelajaran inovatif juga memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan yang relevan. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat digital yang cukup. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan efektif. Menurut (U. H. Salsabila et al., 2024), kebijakan yang mendukung implementasi teknologi dalam pendidikan agama dapat mempercepat proses transformasi pendidikan dan menjadikan pembelajaran agama Islam lebih inklusif.

Evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran inovatif juga perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi agama Islam melalui model pembelajaran yang diterapkan, serta untuk menilai apakah metode pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa millennial. Dalam penelitian oleh (Magdalena et al., 2023), ditemukan bahwa evaluasi berbasis kinerja yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Pendidikan agama Islam yang berbasis pada teknologi juga membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Ismail et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa teknologi dapat mempercepat proses perubahan dalam pendidikan agama Islam, dengan mempermudah akses informasi dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa millennial yang tumbuh di era digital.

Selain itu, model pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Penelitian oleh (Sukari & Haerullah, 2024) menunjukkan bahwa generasi millennial membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka di dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara digital.

Akhirnya, pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan aspek keberagaman dan inklusivitas. Pembelajaran yang berbasis teknologi dapat menjangkau siswa dari berbagai latar belakang dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini menjadikan pendidikan agama Islam lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua

siswa untuk mengakses pembelajaran yang berkualitas. Menurut (Junaidi & Suryanto, 2022), keberagaman dalam pembelajaran agama Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan mereka perspektif yang lebih luas tentang nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Peluang Transformasi Manajemen Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Transformasi manajemen pendidikan agama Islam di era digital menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur, pelatihan tenaga pengajar, dan adaptasi terhadap perubahan yang sangat cepat. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Penelitian oleh (Zainuddin et al., 2024) menyebutkan bahwa banyak sekolah agama Islam di wilayah tersebut yang kesulitan dalam mengakses internet cepat atau perangkat keras yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran digital. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan kurangnya fasilitas yang memadai, pembelajaran berbasis teknologi menjadi sulit diimplementasikan secara optimal. Selain itu, kesenjangan akses ini juga menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar dari pemerintah untuk memastikan bahwa teknologi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi digital menjadi masalah yang signifikan. Sebagian besar guru agama Islam masih terbiasa dengan metode konvensional yang tidak melibatkan teknologi, sehingga mereka kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Menurut studi oleh (Ruswandi & Firdaus, 2023), meskipun ada upaya dari pemerintah untuk memperkenalkan teknologi dalam pendidikan, banyak guru yang merasa tidak siap atau tidak tahu bagaimana memanfaatkan perangkat digital dengan efektif dalam pembelajaran agama Islam. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang lebih intensif untuk guru dalam rangka mendukung transformasi pendidikan agama Islam. Tanpa pelatihan yang tepat, guru akan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan workshop secara berkala sangat penting untuk meningkatkan keterampilan digital guru dalam pendidikan agama Islam.

Namun, transformasi digital juga memberikan peluang besar bagi pendidikan agama Islam, terutama dalam hal aksesibilitas. Dengan memanfaatkan teknologi, materi pembelajaran agama Islam dapat disampaikan kepada lebih banyak siswa tanpa terbatas oleh lokasi fisik. Penelitian oleh (Amrullah et al., 2024) menyoroti bahwa penggunaan platform pembelajaran online seperti aplikasi mobile dan website memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk mengakses materi ajar agama Islam. Ini meningkatkan peluang bagi pendidikan agama Islam untuk merambah lebih luas, menjangkau siswa yang mungkin tidak dapat menghadiri kelas fisik karena berbagai kendala geografis atau sosial. Di samping itu, teknologi memungkinkan materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan lokal siswa, sehingga dapat lebih relevan dan lebih mudah dipahami. Dengan peluang ini, pendidikan agama Islam bisa melangkah lebih jauh dalam menjangkau audiens global.

Di samping itu, digitalisasi pendidikan agama Islam juga membuka peluang untuk personalisasi pembelajaran. Teknologi dapat memungkinkan pembuatan materi ajar yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi yang menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kemampuan siswa, pembelajaran agama Islam menjadi lebih efektif. Seperti yang dijelaskan

dalam penelitian oleh (Soelistianto et al., 2024), teknologi dapat mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan adaptif, memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara yang paling sesuai dengan mereka. Dengan metode ini, siswa yang memerlukan perhatian khusus dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini akan meningkatkan peluang siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi agama dengan lebih mendalam.

Penggunaan teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai bentuk media, seperti video, animasi, dan kuis interaktif. Hal ini membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik dan mudah dipahami. (Fadilah, 2023) menyatakan bahwa aplikasi multimedia dalam pembelajaran agama Islam dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam agama, seperti akhlak atau fiqh, dengan cara yang lebih visual dan interaktif, yang membantu siswa lebih cepat memahami materi tersebut. Penggunaan visualisasi dalam pembelajaran dapat membuat materi agama yang terkadang abstrak menjadi lebih konkret dan dapat dipahami oleh siswa dengan lebih mudah. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran agama menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga membawa tantangan terkait dengan pengawasan dan pengendalian kualitas pembelajaran. Dengan banyaknya sumber daya digital yang tersedia, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan melalui platform digital sesuai dengan standar pendidikan dan nilai-nilai agama yang benar. Penelitian oleh (Rohman et al., 2025) mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap konten digital perlu diperketat untuk mencegah penyebaran materi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran pengelola pendidikan sangat penting untuk menjamin kualitas konten yang tersedia bagi siswa. Selain itu, perlu adanya pembaruan berkala terhadap materi ajar digital agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur Islam yang diajarkan.

Peluang lain yang muncul seiring dengan digitalisasi pendidikan adalah kolaborasi antar institusi pendidikan agama Islam di berbagai negara. Dengan adanya platform pembelajaran online, sekolah-sekolah agama dapat berkolaborasi dalam pertukaran pengetahuan dan sumber daya. Penelitian oleh (Ruslin et al., 2023) menunjukkan bahwa kolaborasi internasional ini dapat memperkaya perspektif siswa tentang Islam, mengajarkan mereka tentang berbagai aliran dan interpretasi dalam Islam yang lebih luas, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan budaya dan praktik agama di berbagai negara. Kolaborasi semacam ini juga dapat memfasilitasi pertukaran informasi tentang best practices dalam pendidikan agama, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh dunia. Ini adalah kesempatan yang tidak boleh disia-siakan dalam rangka memajukan pendidikan agama Islam secara global.

Namun, tantangan yang terkait dengan digitalisasi pendidikan agama Islam juga mencakup masalah kesenjangan digital. Meski teknologi sudah banyak digunakan di perkotaan, namun di daerah pedesaan masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Ini bisa memperlebar jurang ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian oleh (Waqar et al., 2024) menunjukkan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi menyebabkan disparitas dalam kesempatan mendapatkan pendidikan yang setara. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa, baik di perkotaan maupun pedesaan, dapat mengakses pendidikan agama Islam yang berkualitas. Menyediakan infrastruktur yang

memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat yang cukup, harus menjadi prioritas utama untuk mengurangi kesenjangan digital ini.

Selain itu, perubahan dalam manajemen pendidikan agama Islam juga membutuhkan perubahan dalam budaya organisasi di sekolah-sekolah agama. Pengelolaan perubahan yang buruk dapat menghambat penerimaan teknologi di dalam sistem pendidikan. Menurut (Setiorini et al., 2024), budaya kerja yang konservatif di banyak sekolah agama Islam sering kali menjadi penghalang bagi adopsi teknologi baru. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan budaya yang lebih terbuka terhadap perubahan dan mendorong inovasi dalam pendidikan agama. Proses perubahan yang lancar membutuhkan dukungan dari seluruh elemen dalam organisasi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, agar teknologi dapat diadopsi dengan baik dan dapat digunakan secara maksimal.

Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan agama Islam di era digital adalah pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan digitalisasi, kurikulum dapat diperbarui dengan cepat untuk mengakomodasi topik-topik baru yang relevan dengan tantangan global, seperti etika digital atau pemahaman tentang hak asasi manusia dalam konteks Islam. Penelitian oleh (Norlianti et al., 2024) menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman sangat diperlukan untuk menyiapkan siswa menghadapi isu-isu global yang semakin kompleks, sekaligus memberikan dasar yang kuat dalam ajaran agama Islam. Kurikulum yang adaptif juga akan memudahkan siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan mereka, yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan agama Islam juga membutuhkan pendekatan yang lebih kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan. Orang tua, guru, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Penelitian oleh (Rahayu et al., 2023) menyarankan agar orang tua lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran online untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan memperkuat hasil pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa. Dengan kolaborasi ini, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa.

Akhirnya, meskipun transformasi digital membawa berbagai tantangan, peluang yang ada jauh lebih besar. Digitalisasi pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus meningkat, pendidikan agama Islam dapat terus beradaptasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan dapat diakses oleh semua kalangan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pelatihan yang memadai untuk guru, transformasi manajemen pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuannya untuk mempersiapkan generasi millennial yang lebih cerdas, kritis, dan berbudi pekerti.

SIMPULAN

Transformasi manajemen pendidikan agama Islam di era digital memiliki tantangan dan peluang yang signifikan. Tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan kesenjangan digital, yang mempengaruhi kemampuan pendidikan agama Islam untuk beradaptasi dengan teknologi. Namun, peluang yang dihadirkan oleh digitalisasi, seperti aksesibilitas yang lebih luas, personalisasi pembelajaran,

dan pengembangan kolaborasi internasional, membuka jalan bagi pembaruan yang lebih inklusif dan efektif dalam pendidikan agama Islam. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, jika diintegrasikan dengan baik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah pemahaman materi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kebijakan yang mendukung transformasi ini, serta memberikan pelatihan yang memadai bagi guru dan pemangku kepentingan lainnya agar pendidikan agama Islam dapat lebih relevan dan siap menghadapi tantangan global di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, baik dari segi pemikiran, sumber literatur, maupun pengalaman praktis. Terima kasih juga kepada para peneliti dan akademisi yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam memperluas wawasan kami tentang pentingnya transformasi manajemen pendidikan agama Islam di era digital. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan pendidikan agama Islam dan generasi millennial di masa depan.

REFERENSI

- Amrullah, H. I., Alif Nur Fathlii Amarta, Taufik Qurhahman, & Amali. (2024). Utilization of Media and Technology in Learning Islamic Religious Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(4 SE-Articles), 583–588. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i4.10010>
- Astuti, S., Nasrudin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2023). TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT ADDRESSING THE CHALLENGES OF THE 21ST CENTURY. *Cakrawala Pedagogik*, 7(2 SE-Artikel), 248–258. <https://doi.org/10.51499/cp.v7i2.543>
- Barkati, A., & Cahyadi, A. (2024). Teknologi Sebagai Pendekatan Dalam Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga)*, 3(1), 173–181. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3739>
- Fadilah, N. (2023). The Impact of Visual Media on Enhancing Students' Comprehension of Islamic Religious Education Lessons. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2 SE-Articles), 203–210. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i2.576>
- Fithri, Q. A. Al, Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2025). PEMBENTUKAN KETERAMPILAN ABAD 21 MELALUI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 40–55. <https://doi.org/10.33366/ilg.v7i2.6386>
- Ismail, I., Mustopa, M., Ilyas, I., Imran, I., & Muhsinin, U. (2024). The Role of Technology in Improving the Quality of Islamic Religious Education in Schools and Madrasas in the Digital Era. *Deleted Journal*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.59613/mey5jm55>
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1 SE-Articles), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>

- Judijanto, L., Akib, A., & Risnawati, R. (2024). Innovation in the management of islamic education curriculum: perspectives and implementation. *Deleted Journal*, 10(2), 178–189. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3289>
- Junaidi, & Suryanto. (2022). Urgensi Dan Signifikansi Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1 SE-Articles), 25–37. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.828>
- Legi Aulia Putri, & Ulva Rahmi. (2023). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1 SE-Articles), 27–31. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.662>
- Magdalena, I., Andreani, M. G., Nurhasanah, S., & Ushaybiah, Z. M. (2023). DAMPAK PENILAIAN UNTUK PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN KETERLIBATAN SISWA. *JURNAL RISET PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 2(1 SE-Articles), 104–111. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i1.450>
- Mardiah Astuti, Herlina, H., Ibrahim, I., Isma Eka Wardana, Sofiyon Ardiansyah, & Risma Oktariani. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5 SE-Articles), 298–310. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2043>
- Maspuroh, Husnul Khotimah, Irma Yuliana Nurhikmah, Salsabila Mutmainnah, & Wisnu Mubarak. (2024). The Meaning of Evaluation of Islamic Religious Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2 SE-Articles), 118–124. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.26>
- Masrizal. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Augmented Reality untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik. *TADBIRUNA*, 3(1 SE-), 57–66. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v3i1.1399>
- Moch. Salman Alfarizi, & Sunarto. (2024). Islamic Religious Education Learning Methods. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 3(4 SE-Articles), 227–239. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i4.101>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Norlianti, N., Aliyah, S. R., & Zainuri, H. (2024). Principles of Islamic Religious Education Curriculum Development. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 2(3 SE-), 206–214. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.71>
- Nurkholes, M., & Pramuja, A. D. (2024). INTEGRATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING METHODS IN THE 21st CENTURY AT MA NAHDHOTUT THOLIBIN. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 16(1 SE-Articles), 1–10. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3000>
- Prasetyo, F. E., Roswanda Nuraini, Naza Sefti Prianita, & H. Amali. (2024). The Role of Social Media in Developing an Online Learning Community for Islamic Religious Education . *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(3 SE-Articles), 407–416. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i3.9100>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Mayang Sari, D., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character Education in Islamic Education: Strengthening and Implementing in the Digital Age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2 SE-Articles), 125–138. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>
- Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era. *International Journal of Science and Society*, 4(4 SE-Articles).

- <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.616>
- Rohman, Q., Fawait, A., & Pramuja, A. (2025). Islamic Education Management In The Society 5.0 Era: Building A Educational System That Is Responsive To Technological And Social Changes. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(1), 107–111. <https://doi.org/10.62504/jimr1159>
- Ruslin, R., Idhan, M., & M., M. (2023). Building Collaboration in Islamic Higher Education: Issues and Challenges. *International journal of social science and human research*, 6(10), 5964–5969. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-24>
- Ruswandi, A., & Firdaus, M. (2023). Readiness of Islamic Religious Education Teachers for Digital Learning Post Pandemic Covid 19. *International Journal of Ethno-sciences and Education Research*, 3(3), 77–84. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v3i3.465>
- Salsabila, U. H., Iftakhuzzulfa, A., & Tsani, F. H. Ibnu. (2024). Transformasi Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Peran Teknologi dalam Ruang Kelas. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(2 SE-Articles), 55–61. <https://doi.org/10.14421/kaunia.4380>
- Salsabila, U., Ramadhan, P., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. (2022). MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>
- Setiorini, R., Aimah, S., & Fakhruddin, F. M. (2024). TRANSFORMATION OF PESANTREN ORGANIZATIONAL CULTURE: STRATEGIES FOR PESANTREN TO BECOME CENTERS OF INNOVATION IN THE DIGITAL ERA. In *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 6, Nomor 1 SE-Articles, hal. 1–12). <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i1.2879>
- Soelistianto, F. A., Andrasgoro, D., Yusriati, Y., Mardiaty, M., & Fawait, A. B. (2024). The Impact of Adaptive Learning Technology on Improving Students' Concept Understanding. *Journal of Computer Science Advancements*, 2(3 SE-Articles), 158–175. <https://doi.org/10.70177/jsca.v2i3.1176>
- Sukari, S., & Haerullah, H. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial. *Tsaqofah*, 4(6), 4004–4021. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>
- Tisnawati, T., & Sukari, S. (2024). Problematika Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Tsaqofah*, 4(6), 3945–3958. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3922>
- Ulum, A., & Asy'arie, B. F. (2024). Islamic Religious Education in Forming Muslim Identity in the Modern Era. *Ri'ayah: jurnal sosial dan keagamaan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v9i1.8498>
- Uslan, U., Kamal, M., Zulfariati, Z., Nurjanah, N., & Abdillah, M. N. (2024). Innovative Pedagogical Approaches in 21st Century Education: A Study on Collaborative Learning Models. *The journal of academic science.*, 1(8), 1113–1120. <https://doi.org/10.59613/bebvd704>
- Waqar, Y., Rashid, S., Anis, F., & Muhammad, Y. (2024). Digital Divide & Inclusive Education: Examining How Unequal Access to Technology Affects Educational Inclusivity in Urban Versus Rural Pakistan. *Journal of Social & Organizational Matters*, 3(3 SE-Articles), 1–13. <https://doi.org/10.56976/jsom.v3i3.97>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–28.
- Yudiawan, A., & Himmah, A. (2023). Quality Management Transformation of Islamic Religious Higher Education: A Literature Review. *Journal of Quality Assurance in Islamic*

Education (JQAIE), 3(2 SE-Articles), 118–133. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i2.1200>
Zainuddin, Muhammad Wahyudi, Zaimuddin, & Ferry Haryadi. (2024). Transforming Islamic Education in Schools: Challenges and Opportunities in the Era of Society 5.0. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4 SE-Articles), 192–204. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i4.321>